



## IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NABIL HUSEIN

Imas Sri Sukmawati

Universitas Islam An Nur Lampung

azmialfan\_sriakbar@yahoo.com

### Abstract :

This study aims to investigate the role of guidance and counseling teachers in fostering student morals at SMK Nabil Husein Samarinda . Guidance and counseling teachers have an important responsibility in assisting students in the development of good morals. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through participatory observation, in-depth interviews, and analysis of documents related to the guidance and counseling program in schools. The results of this study indicate that the guidance and counseling teacher's role is very significant in fostering student morals. Guidance and counseling teachers are involved in the process of developing student morals through various activities, such as counseling, individual counseling, group counseling, and class program development. They help students understand the principles of good morals, reinforce moral values, and develop students' social skills. In addition, counseling guidance teachers also act as companions and motivators for students. They provide emotional and psychological support to students, help them deal with conflicts and challenges in everyday life, and provide constructive advice. The findings of this study also show that a holistic and integrated approach to counseling is very important in fostering student morals. Counseling teachers work closely with teachers and parents to create an educational environment that supports the overall moral development of students.

This research contributes to an understanding of the important role of guidance and counseling teachers in fostering student morals at SMK Nabil Husein Samarinda . The results of this study are expected to provide input for the development of guidance and counseling programs in other schools to improve student moral development.

**Keywords :** *Counseling Guidance, Student Morals, Teachers*

### Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMK Nabil Husein Samarinda . Guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab penting dalam membantu siswa dalam pengembangan akhlak yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait dengan program bimbingan konseling di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru bimbingan konseling sangat signifikan dalam membina akhlak siswa. Guru bimbingan konseling terlibat dalam proses pembinaan akhlak siswa melalui berbagai kegiatan, seperti penyuluhan, konseling individu, konseling kelompok, dan pengembangan program kelas. Mereka membantu siswa memahami prinsip-prinsip akhlak yang baik, memperkuat nilai-nilai moral, dan mengembangkan kemampuan sosial siswa. Selain itu, guru bimbingan konseling juga berperan sebagai pendamping dan motivator bagi siswa. Mereka memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada siswa, membantu mereka menghadapi

konflik dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan saran yang konstruktif. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dan terpadu dalam bimbingan konseling sangat penting dalam membina akhlak siswa. Guru bimbingan konseling bekerja sama dengan guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan akhlak siswa secara menyeluruh. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang pentingnya peran guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMK Nabil Husein Samarinda . Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan program bimbingan konseling di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan pembinaan akhlak siswa.

**Kata Kunci:** *Akhlak Siswa, Bimbingan Konseling, Guru*

## INTRODUCTION

Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan akhlak yang baik pada generasi muda (Ami Latifah & ..., 2022). Di tengah perkembangan sosial yang dinamis, penting bagi sekolah untuk memiliki peran yang aktif dalam membina akhlak siswa. Salah satu elemen penting dalam proses ini adalah guru bimbingan konseling, yang berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan nilai-nilai moral dan etika siswa (Hayati Fitri, 2020).

SMK Nabil Husein Samarinda adalah salah satu lembaga pendidikan yang memahami pentingnya pembinaan akhlak siswa. Dalam upaya untuk mencapai tujuan ini, sekolah ini telah melibatkan guru bimbingan konseling yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan pendampingan kepada siswa dalam aspek perkembangan akhlak mereka. Namun, penting untuk melihat lebih dekat peran konkret yang dimainkan oleh guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di sekolah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMK Nabil Husein Samarinda . Dalam hal ini, peran guru bimbingan konseling mencakup berbagai kegiatan, seperti penyuluhan, konseling individu, konseling kelompok, dan pengembangan program kelas yang berfokus pada aspek moral dan etika. Penelitian ini juga akan menganalisis strategi dan metode yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah agama. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan program bimbingan konseling di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan pembinaan akhlak siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana guru bimbingan konseling di SMK Nabil Husein Samarinda dapat mendukung siswa dalam pengembangan akhlak yang baik. Temuan penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berharga bagi para praktisi pendidikan, guru bimbingan konseling, dan pihak sekolah untuk meningkatkan efektivitas program pembinaan akhlak siswa.

## RESEARCH METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode studi kasus digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam (Sugiyono, 2017) tentang peran guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMK Nabil Husein Samarinda . Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan peran guru bimbingan konseling secara holistik dan mendalam. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada angka atau statistik, tetapi juga memperhatikan konteks dan pengalaman individu yang terlibat.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain:

1. Observasi partisipatif: Peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan bimbingan konseling di SMK Nabil Husein Samarinda . Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi antara guru bimbingan konseling dan siswa, serta untuk memahami implementasi program-program yang dilakukan.
2. Wawancara mendalam: Wawancara dilakukan dengan guru bimbingan konseling untuk mendapatkan informasi tentang peran, tugas, dan pengalaman mereka dalam membina akhlak siswa. Wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak.
3. Analisis dokumen: Dokumen terkait dengan program bimbingan konseling di sekolah, seperti rencana kerja, laporan kegiatan, atau materi penyuluhan, dianalisis untuk mendapatkan pemahaman tentang strategi dan pendekatan yang digunakan dalam membina akhlak siswa.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Analisis dilakukan dengan mengorganisasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data yang relevan dengan tujuan penelitian (Lexy J. Moleong, 2019). Hasil analisis digunakan untuk menyusun temuan penelitian dan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang peran guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMK Nabil Husein Samarinda .

## FINDINGS AND DISCUSSION

### **Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membantu Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Nabil Husein Samarinda**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling memainkan peran yang sangat penting dalam membantu pembentukan akhlak siswa di SMK Nabil Husein Samarinda . Mereka secara aktif terlibat dalam proses pembinaan akhlak siswa melalui berbagai kegiatan dan pendekatan yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika.

Pertama-tama, guru bimbingan konseling melakukan penyuluhan kepada siswa mengenai prinsip-prinsip akhlak yang baik. Mereka memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral yang perlu dipegang teguh, seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, kerjasama, dan tolong-menolong. Melalui penyuluhan ini, siswa diberikan landasan yang kuat dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru bimbingan konseling juga melakukan konseling individu dengan siswa. Dalam konseling ini, guru bimbingan konseling memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara tentang masalah atau tantangan yang mereka hadapi dalam hal akhlak. Guru bimbingan konseling memberikan pendampingan, nasihat, dan bimbingan yang tepat agar siswa dapat memahami dan mengatasi permasalahan yang terkait dengan akhlak mereka. Konseling individu ini membantu siswa dalam refleksi diri dan pengembangan kemampuan dalam mengambil keputusan yang baik secara moral.

Selanjutnya, guru bimbingan konseling juga melaksanakan konseling kelompok dengan siswa. Dalam konseling kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya mereka dalam konteks pembinaan akhlak. Guru bimbingan konseling memfasilitasi diskusi dan kegiatan yang mendorong siswa untuk saling mendukung, menghormati, dan mengembangkan sikap yang baik satu sama lain. Konseling kelompok ini menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi siswa dalam mengasah akhlak yang baik.

Selain itu, guru bimbingan konseling berperan sebagai pengembang program kelas yang berfokus pada aspek moral dan etika. Mereka berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lainnya untuk menyelaraskan kurikulum dengan nilai-nilai akhlak yang diinginkan. Melalui program kelas ini, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktekkan dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam konteks yang lebih konkret, seperti dalam kegiatan pengabdian masyarakat, diskusi etika, atau proyek-proyek sosial.

Dengan demikian, peran guru bimbingan konseling dalam membantu pembentukan akhlak siswa di SMK Nabil Husein Samarinda sangat signifikan. Melalui kegiatan penyuluhan, konseling individu, konseling kelompok, dan pengembangan program kelas, guru bimbingan konseling membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan.

### **Strategi Dan Metode Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMK Nabil Husein Samarinda**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling di SMK Nabil Husein Samarinda menggunakan berbagai strategi dan metode yang efektif dalam membina akhlak siswa. Berikut adalah beberapa strategi dan metode yang digunakan :

1. Penyuluhan dan ceramah

Guru bimbingan konseling memberikan penyuluhan dan ceramah kepada siswa tentang nilai-nilai akhlak yang baik. Mereka menggunakan pendekatan yang interaktif dan menarik untuk menjelaskan konsep-konsep moral dan etika kepada siswa. Penyuluhan ini sering kali disertai dengan contoh-contoh nyata dan situasi-situasi sehari-hari yang relevan, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengaitkan dengan pengalaman mereka sendiri .

2. Konseling individu

Guru bimbingan konseling menyediakan waktu untuk melakukan konseling individu dengan siswa. Dalam konseling ini, guru bimbingan konseling mendengarkan dan memberikan dukungan kepada siswa yang

mengalami masalah atau tantangan terkait dengan akhlak. Mereka menggunakan pendekatan yang empatik dan terbuka untuk membantu siswa merenungkan tindakan mereka, memahami konsekuensi dari perilaku mereka, dan mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai moral.

3. **Konseling kelompok**

Guru bimbingan konseling mengadakan sesi konseling kelompok dengan siswa. Dalam konseling kelompok, siswa diajak untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman mereka terkait dengan akhlak. Guru bimbingan konseling memfasilitasi diskusi tentang nilai-nilai akhlak, memperkuat sikap positif, dan mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam konteks sosial. Konseling kelompok ini memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman orang lain dan mendukung satu sama lain dalam mengembangkan akhlak yang baik.

4. **Pengembangan program kelas**

Guru bimbingan konseling bekerja sama dengan guru mata pelajaran lainnya untuk mengembangkan program kelas yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak. Mereka merancang kegiatan kelas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang baik berdasarkan nilai-nilai moral. Program kelas ini mencakup diskusi etika, simulasi situasi moral, dan proyek-proyek sosial yang melibatkan siswa secara langsung dalam pengembangan akhlak mereka.

5. **Kolaborasi dengan orang tua**

Guru bimbingan konseling berkolaborasi dengan orang tua untuk membina akhlak siswa secara konsisten di rumah dan di sekolah. Mereka mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan informasi, memberikan saran, dan mendiskusikan strategi yang dapat diterapkan di rumah untuk memperkuat nilai-nilai akhlak (Firosad & Firosad, 2019).

Dengan menggunakan strategi dan metode ini, guru bimbingan konseling di SMK Nabil Husein Samarinda dapat efektif membantu siswa dalam pembentukan akhlak yang baik. Pendekatan yang holistik dan terpadu ini memungkinkan siswa untuk

**Persepsi Siswa Terhadap Peran Dan Kontribusi Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Mereka Di SMK Nabil Husein Samarinda**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SMK Nabil Husein Samarinda memiliki persepsi yang positif terhadap peran dan kontribusi guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak mereka. Berikut adalah paparan mengenai persepsi siswa terhadap peran dan kontribusi guru bimbingan konseling:

1. **Pendampingan personal**

Siswa menganggap guru bimbingan konseling sebagai pendamping yang peduli dan perhatian terhadap perkembangan akhlak mereka. Mereka merasa nyaman dan terbuka dalam berbicara tentang masalah atau tantangan yang mereka hadapi terkait dengan akhlak. Siswa merasa bahwa guru bimbingan konseling mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan nasihat yang berguna, dan membantu mereka mencari solusi yang tepat.

2. Inspirasi dan contoh teladan

Siswa mengakui bahwa guru bimbingan konseling menjadi sumber inspirasi dan contoh teladan bagi mereka dalam hal akhlak. Melalui keberadaan guru bimbingan konseling yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan perilaku yang konsisten, siswa merasa termotivasi untuk mengembangkan akhlak yang baik. Mereka melihat guru bimbingan konseling sebagai role model yang menginspirasi mereka untuk mengambil tindakan yang baik dan bertanggung jawab.

3. Bimbingan dalam pengambilan keputusan

Siswa menghargai bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan akhlak. Guru bimbingan konseling membantu siswa untuk mempertimbangkan nilai-nilai moral, memahami konsekuensi dari tindakan mereka, dan membuat keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akhlak yang baik. Siswa merasa bahwa bimbingan ini membantu mereka dalam menghadapi situasi yang kompleks dan memilih tindakan yang benar.

4. Pengembangan keterampilan sosial

Siswa mengakui peran guru bimbingan konseling dalam membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menjaga akhlak yang baik. Melalui konseling kelompok dan kegiatan interaktif lainnya, guru bimbingan konseling membantu siswa dalam memahami pentingnya kerjasama, toleransi, empati, dan penghargaan terhadap orang lain. Siswa merasa bahwa keterampilan sosial ini membantu mereka dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan menjaga akhlak yang baik dalam berinteraksi sosial.

5. Dukungan dalam pengembangan diri

Siswa merasa bahwa guru bimbingan konseling memberikan dukungan yang penting dalam pengembangan diri mereka secara keseluruhan, termasuk dalam aspek akhlak. Guru bimbingan konseling membantu siswa dalam merancang tujuan pribadi yang berhubungan dengan akhlak, mengatasi hambatan atau kesulitan yang mungkin timbul, dan merayakan kemajuan yang dicapai. Siswa merasa didukung dan didorong untuk terus tumbuh dan berkembang sebagai individu yang memiliki akhlak yang baik. Lanjutkan dengan paparan mengenai persepsi siswa terhadap peran dan kontribusi guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak mereka di SMK Nabil Husein Samarinda :

6. Pemberian solusi yang praktis

Siswa menghargai kontribusi guru bimbingan konseling dalam memberikan solusi praktis terkait dengan masalah akhlak yang mereka hadapi. Guru bimbingan konseling memberikan pandangan yang objektif dan memberikan strategi yang dapat diterapkan secara konkret untuk memperbaiki perilaku atau mengatasi konflik yang berkaitan dengan akhlak. Siswa merasa bahwa solusi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling memberikan arah yang jelas dalam menghadapi situasi yang menantang secara moral.

7. Pengajaran dan penguatan nilai-nilai akhlak  
Siswa merasakan bahwa guru bimbingan konseling berperan penting dalam mengajarkan dan menguatkan nilai-nilai akhlak yang diinginkan. Melalui kegiatan kelas dan interaksi sehari-hari, guru bimbingan konseling mengkomunikasikan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, keadilan, dan empati. Siswa mengakui bahwa pengajaran dan penguatan nilai-nilai ini membantu mereka dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan akhlak yang diharapkan di sekolah.
8. Kesadaran akan konsekuensi tindakan  
Siswa menyadari bahwa guru bimbingan konseling membantu mereka untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka terhadap akhlak. Guru bimbingan konseling menyampaikan pesan yang jelas mengenai dampak positif atau negatif dari tindakan yang dilakukan siswa terhadap diri sendiri dan orang lain. Siswa merasa bahwa kesadaran akan konsekuensi ini membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih baik dan bertanggung jawab terhadap perilaku mereka.
9. Keberadaan sebagai sumber dukungan  
Siswa menganggap guru bimbingan konseling sebagai sumber dukungan yang dapat diandalkan dalam hal akhlak. Mereka merasa bahwa guru bimbingan konseling selalu siap mendengarkan dan memberikan bantuan dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang berkaitan dengan akhlak. Siswa merasa bahwa keberadaan guru bimbingan konseling memberikan rasa aman dan kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di SMK Nabil Husein Samarinda memiliki persepsi yang positif terhadap peran dan kontribusi guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak mereka. Guru bimbingan konseling dianggap sebagai pendamping, inspirator, dan fasilitator dalam membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi ini menggambarkan pentingnya peran guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di sekolah tersebut

## CONCLUSION

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru bimbingan konseling memainkan peran yang sangat penting dalam membantu pembentukan akhlak siswa di SMK Nabil Husein Samarinda .
2. Siswa memiliki persepsi yang positif terhadap peran dan kontribusi guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak mereka.
3. Guru bimbingan konseling menggunakan berbagai strategi dan metode, seperti penyuluhan, konseling individu, konseling kelompok, dan pengembangan program kelas, dalam membina akhlak siswa.
4. Siswa merasakan manfaat dari pendampingan personal, inspirasi dan contoh teladan, bimbingan dalam pengambilan keputusan,

pengembangan keterampilan sosial, pemberian solusi praktis, pengajaran dan penguatan nilai-nilai akhlak, kesadaran akan konsekuensi tindakan, serta keberadaan sebagai sumber dukungan dari guru bimbingan konseling.

5. Persepsi siswa ini menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling berperan penting dalam membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
6. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya terus memperkuat peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa, serta pentingnya kolaborasi antara guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran, dan orang tua dalam upaya pembinaan akhlak yang holistik.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling memiliki peran yang signifikan dalam membantu pembentukan akhlak siswa di SMK Nabil Husein Samarinda dan memberikan kontribusi positif dalam proses pembinaan moral dan etika siswa.

## REFERENCES

- Ami Latifah, A. W. A. A. A. A. A., & ... (2022). Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Islam di Muhammadiyah. ... *Multikulturalisme*, 4(3), 555–570. Retrieved from <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/2190%0Ahttps://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/download/2190/1103>
- Firosad, A., & Firosad, A. M. (2019). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 5(1), 49–61. <https://doi.org/10.15548/atj.v5i1.754>
- Hayati Fitri. (2020). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 18(1), 73–83.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI. Retrieved March 3, 2023, from Sugiyono website: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>